

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Apotek merupakan sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker. Tenaga Teknis Kefarmasian adalah tenaga yang membantu apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian, yang terdiri atas Sarjana Farmasi, Ahli Madya Farmasi dan Analis Farmasi (Menkes RI, 2017). Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No.73 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di Apotek. Apotek juga sebagai pelayanan kesehatan dalam membantu mewujudkan tercapainya derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Sedangkan pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan Sediaan Farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. (Menkes RI, 2016).

Menurut Undang Undang RI No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dan Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 2009 tentang Praktik Kefarmasian, maka pekerjaan apoteker dan atau teknisi kefarmasian atau Asisten Apoteker meliputi, industri farmasi (industri obat, obat tradisional, makanan dan minuman, kosmetika dan alat kesehatan), Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko Obat, Rumah Sakit, Puskesmas, dan Instalasi Farmasi Kabupaten.

Pelayanan Kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan masyarakat. Apotek, instalasi farmasi rumah sakit, puskesmas, klinik, toko obat, atau praktek bersama merupakan fasilitas pelayanan kefarmasian yang digunakan untuk menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Apotek merupakan sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker (Menkes RI, 2009).

Jenis pelayanan kefarmasian di apotek dibedakan menjadi pelayanan resep dan pelayanan non resep. Pelayanan resep merupakan suatu

proses pelayanan dengan membawa sebuah kertas yang bertuliskan sebuah permintaan dari seorang dokter umum, dokter gigi, maupun dokter hewan kepada apoteker untuk menyediakan dan menyerahkan obat yang tertulis didalam kertas tersebut kepada pasien. Sedangkan pelayanan non resep merupakan pelayanan kepada pasien yang dilakukan dengan cara pengobatan sendiri atau mandiri yang dikenal dengan istilah swamedikasi (Permenkes, 2016).

Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah kegiatan akademik yang berorientasi pada bentuk pembelajaran mahasiswa untuk mengembangkan dan meningkatkan tenaga kerja yang berkualitas. Dengan mengikuti Praktek Kerja Lapangan diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan serta pengalaman mahasiswa dalam mempersiapkan untuk memasuki dunia kerja yang sebenarnya, serta untuk dapat mengembangkan cara berpikir, menambah ide-ide yang berguna dan dapat menambah pengetahuan mahasiswa sehingga dapat menumbuhkan rasa disiplin dan tanggung jawab mahasiswa terhadap apa yang ditugaskan kepadanya.

Berdasarkan uraian diatas, Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik mengadakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan yang ditujukan untuk mahasiswa D-III Farmasi sehingga dapat mengembangkan ilmu, pola pikir dan dapat menambah wawasan tentang ilmu perapotekan secara luas, serta mampu membekali mahasiswa mengenai tugas menjadi seorang Tenaga Teknis Kefarmasian sesuai dengan peraturan yang berlaku.

## **1.2 Tujuan Praktek kerja Lapangan (PKL)**

Tujuan dari Praktek Kerja Lapangan bagi mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik adalah :

1. Meningkatkan pemahaman mahasiswa peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab tenaga teknis kefarmasian dalam praktik kefarmasian di apotek.
2. Meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.

3. Meningkatkan kemampuan menyelesaikan permasalahan tentang pekerjaan kefarmasian di apotek.
4. Mempersiapkan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga teknis kefarmasian yang profesional di apotek.

### **1.3 Manfaat Praktek Kerja Lapangan (PKL)**

#### **a) Bagi mahasiswa**

1. Mahasiswa dapat mengimplementasikan langsung bekal ilmu dan pengetahuan dalam dunia kerja.
2. Melatih calon ahli madya farmasi agar bisa beradaptasi dengan lingkungan kerja.
3. Dapat menambah ilmu pengetahuan, ketrampilan pemahaman, kreativitas serta kinerja praktek mahasiswa dalam pelayanan kefarmasian di apotek.

#### **b) Bagi Institusi Pendidikan**

1. Dapat menjalin kerja sama dengan institusi tempat PKL.
2. Dapat dijadikan tolak ukur pencapaian kinerja program studi terkhusus untuk mengevaluasi hasil pembelajaran oleh institusi tempat PKL.
3. Mengetahui, memahami dan mengusai tugas dan tanggung jawab dalam mengelola perbekalan farmasi di apotek.

#### **c) Bagi Institusi Tempat PKL**

1. Bisa dijadikan bahan masukan bagi apotek untuk menentukan kebijakan dalam perusahaan di masa akan datang, berdasarkan hasil pengkajian dan analisis yang dilakukan oleh mahasiswa selama PKL.